BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penilitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtantif yang berasal dari data dan lebih mementingkan segi proses daripada hasil.[1] Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini mengambil sekolah dan Madrasah yang ada di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

> Karakteristik khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* tertentu pula.[2]

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk memahami prilaku guru PAI yang tersertifikasi dari kerangka acuan si subjek sendiri, yakni bagaimana subjek memandang dan menafsirkan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yang tersertifikasi, Penelitian berusaha memahami dan menggambarkan apa yang difahami dan digambarkan subjek penelitian.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 5
[2] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Maret hingga bulan Mei 2018. Tahapan-tahapan atau prosedur penelitian meliputi perencanaan, penelitian lapangan, pengolahan data dan perampungan tesis.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan (3) tiga tempat yakni SDN 1 Inebenggi dengan jumlah guru tersertifikasi 2 orang, di MTs Al-Ikhlas Mowewe dengan jumlah guru tersertifikasi sebanyak 5 orang dan di SMAN 1 Mowewe dengan jumlah guru PAI tersertifikasi sebanyak 1 orang jadi dari ketiga sekolah dan madrasah di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur terdapat 8 orang guru PAI yang tersertifikasi. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan sekolah dan Madrasah ini memiliki data-data yang diperlukan oleh penulis. Dan peneliti juga merasa mudah untuk memperolah data dan mempunyai relevansi spesifik (orang-orang yang membantu peneliti agar mudah untuk mendapatkan data, seperti para kepala sekolah dan Madrasah, Guru/tenaga pendidik dan siswa) untuk kepentingan peneliti.

C. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data merupakan informan penting dalam menentukan akuratnya data di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

1) Data primer yaitu sumber data atau sejumlah keterangan atau fakta yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data primer yaitu kepala sekolah/ madrasah, para guru PAI tersertifikasi serta siswa yang ada di sekolah dan Madrasah yang ada di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.
2) Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari siswa di sekolah/ madrasah yang dapat memberikan informasi tentang kinerja guru PAI yang tersertifikasi yang ada di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

D. Sumber Data

Penentuan sumber data dilakukan dengan sistem *snowball* yaitu pengambilan jumlah informan dari jumlah yang kecil dan jika informasi yang dibutuhkan belum terpenuhi maka jumlah informan ditambah jumlahnya hingga informasi yang dibutuhkan bersifat jenuh atau dianggap cukup. Adapun sumber penelitian ini diperoleh dari guru PAI yang bersertifikasi di Kecamatan Mowewe sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 orang guru SDN Inebenggi, 5 orang guru MTs Al-Ikhlas Mowewe dan satu orang guru SMA Negeri 1 Mowewe. Selain itu sumber data juga diperoleh dari wakasek kurikulum dan beberapa kepala sekolah dan madrasah yang ada di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku dan aktivitas. Pengumupulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive* dan dilanjutkan dengan teknik "*Snow Ball*" yaitu memperoleh data bukan dari satu informan saja, tetapi sampai data tersebut benar-benar valid. Ketika data yang diperoleh dari satu orang belum bisa menjawab semua, maka peneliti mencari informan yang lain, ketika informan itu belum juga bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti, maka pencarian informasi tetap dilanjutkan sampai memperoleh data yang akurat dan pada akhirnya yang menjadi sample itu semakin banyak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan penelaahan dokumen.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.[3] Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur. "Observasi tak berstruktur adalah

[3] Sutriesno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136.

observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi".[4]

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yakni :

a) Observasi terfokus, yaitu menganalisis kinerja guru PAI tersertifikasi di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.
b) Observasi selektif, observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara intensif tentang bagaimana kinerja guru PAI yang tersertifikasi di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.[5] Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview)*.

> Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui Tanya jawab sehingga dapat menggambarkan makna dalam topic tertentu.[6] Kegiatan wawancara dapat dilakukan melalui *face to face* (wawancara berhadapan) bersama partisipan, wawancara melalui telepon atau wawancara melalui kelompok tertentu yang terdiri dari enam hingga delapan partisipan.[7]

---

[4] M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 45

[5] Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 73

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabet, 2010), h. 317

[7] Creswell Jhon W., Penerjemah Achmad Fawaid, *Research Design Qualitative, Quantitative an Mixed Methods Approaches,* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 267

Dalam wawancara ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, maksudnya kerangka pertanyaan pokok yang akan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaanya dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data yang ada terkait direkam menggunakan *tape recorder atau handpone (HP).* Adapun yang menjadi target wawancara diperuntukan kepada kepala sekolah/madrasah dan para guru yang dianggap mengetahui tentang informasi tersebut sehingga diperoleh jawaban atau informasi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti agar lebih terarah serta siswa yang ada di sekolah dan Madrasah di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan, karena adanya permintaan penyidik.[8] Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, struktur organisasi, rekapitulasi guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium. Adapun data dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang kinerja guru PAI yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Mowewe.

---

[8] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …., h. 161.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analsis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, memilih yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.

> Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, berpendapat pada saat proses analisis data dilakukan empat tahapan sebagai berikut ; (1) proses memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan penelitian; (2) melakukan proses reduksi data dengan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis selama di lapangan; (3) penyajian data dengan mengolah informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil data yang telah dianalisis.[9]

Hal ini harus dilakukan dengan cara yang tidak akan bias hasilnya. Penjelasan tentang teknik analisis data tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :

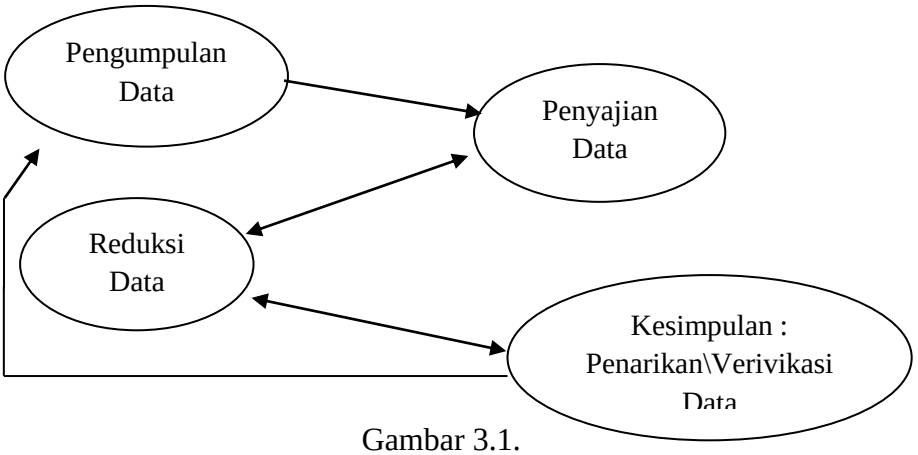

Gambar 3.1.
Alur Analisis Data Kualitatif[10]

---

[9] Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38

[10] Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, (Terj. Tjet jep Rohindi), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), h. 140

Sehubungan dengan itu Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa dalam teknik analisi data maka data dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

   Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka seluruh data dalam bentuk catatan lapangan atau hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen dikumpulkan serta diberi nomor halaman berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya.

2. Proses Reduksi Data

   Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang mucul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian.

3. Display Data

   Pada proses ini, data disajikan berdasarkan penomoran tahap sebelumnya. Penyajian (*display*) data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat. Proses penyampaian data dilakukan dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul, maka langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu mengadakan verifikasi secara lebih mendalam. Untuk memastikan temuan itu benar, representatif atau merupakan kesimpulan gejala umum, maka harus diperiksa melalui keabsahan data.[11]

Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur analisis data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian analisis data.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dalam bentuk perpanjangan pengematan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, serta *member chek.*[12]

1. Perpanjangan Waktu di Lapangan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini adalah penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui untuk meningkatkan kredibilitas data. Dalam

[11] Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*….,h. 122
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*….,h. 268

perpanjangan pengamatan difokuskan pada strategi kepala skolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Salah satu uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap subjek peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah kredibel atau belum untuk menemukan kredibelitas data.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pikah-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang dapat dipercaya atau kredibel. ”Triangulasi dalam menguji kredibilitas merupakan usaha untuk pengecekan data dari berbagai subjek penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu”[13] Triangulasi merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, disamping mencegah subjektivitas. Hal ini diharapkan melahirkan kebenaran yang konvergen sebagai akibat dari proses trianggulasi data. Peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang difahami dan digambarkan subjek penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan mendapat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Karena itu,

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D….*, h. 372

diusahakan keterlibatan peneliti namun tanpa intervensi terhadap fenomena proses yang sedang berlangsung apa adanya (*naturalistic*). Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reiabilitas data. Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

a) Trianggulasi sumber pada penelitian ini adalah wawancara kepala madrasah / sekolah, dengan mencari sumber lain seperti guru terhadap fenomena yang terjadi.
b) Trianggulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Adapun data yang dilakukan trianggulasi tehnik adalah hasil wawancara dengan guru kemudian diwawancarai kembali pada metode yang berbeda.
c) Trianggulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda.[14] Adapun data yang dilakukan trianggulasi waktu adalah hasil wawancara dengan guru yang sertifikasi di Kecamatan Mowewe dengan beberapa kali wawancara pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada tiga bentuk trianggulasi yaitu sumber, teknik dan waktu yang dilakukan pada guru yang tersertifikasi pada tiga sekolah. Dari ketiga bentuk triangulasi, maka penelitian ini hanya menggunakan dua bentuk yaitu triangulasi sumber dan waktu. Adapun data yang ditrianggulasi berkaitan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sampai pada saat tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang berbeda dan bertentangan sampai data jenuh. Untuk meningkatkan

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*….,, h. 123

kredibelitas data, terhadap kasus negatif peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek untuk meningkatkan kredibilitas, sehingga kasus negatif hilang. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara bersama seluruh guru PAI dengan pokok pembahasan tentang kinerja guru yang sudah sertifikasi dengan memastikan kebenarannya dengan mewawancarai guru lain. Hasilnya ditemukan kasus negatif tentang masalah kinerja guru sebelum sertifikasi.

5. *Member Check*

Member kheck adalah proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check peneliti menemui kembali subjek peneliti untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan, sehingga meningkatkan kredibilitas data.

Dalam penelitian kualitatif ditentukan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan pada peneliti kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah.

> Lexy J. Moleong menyatakan yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1). Mendemonstrasikan nilai yang benar; 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.[15]

Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi, dalam teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal lain

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …., h. 320

yang diluar data yang telah ada. Kemudian, diadakan pengujian lagi untuk mendapatkan data yang lebih valid. Hal itu berkaitan dengan pengujian tentang informasi yang berhubungan dengan kinerja guru PAI yang sebelum dan seduah sertifikasi. Pada pelaksanaannya penelitian mendatangi kembali guru PAI se-Kecamatan Mowewe yang sudah diwawancaraui atau diobservasi untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk tulisan. Pada pelaksanaanya seluruh guru PAI di Kecamatan Mowewe menyatakan data yang disampaikan sudah benar dan sesuai.